

Penggunaan Kurikulum Ismuba dalam Penguatan Karakter Islam Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Muhammad Hudaifah Nurcholis Al Fatah¹, Arif Rahman¹, Dwi Joko Susilo²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Key Words:

Degradasi Moral, Kurikulum ISMUBA, Pendidikan Karakter

Abstrak

Penelitian menunjukkan bahwa program ISMUBA untuk meningkatkan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menyebabkan kerusakan moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program ISMUBA membantu siswa menjadi lebih Islami. Namun peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menyelidiki berbagai kondisi lapangan terkait pelaksanaan program ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Data yang dikumpulkan berasal dari dokumen sekolah dasar seperti kepala sekolah, pengembang kurikulum, kurikulum ISMUBA, kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan dokumen terkait kurikulum sekolah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ISMUBA untuk meningkatkan karakter Islami siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro berjalan sesuai rencana dan menjadi kebiasaan di sekolah. Hasilnya, secara bertahap siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mulai mengembangkan karakter Islami. Namun tidak dapat dipungkiri terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Salah satu faktanya adalah tidak semua mahasiswa mengikuti kegiatan ISMUBA.

How to Cite: Al Fatah. (2023). Penggunaan Kurikulum Ismuba dalam Penguatan Karakter Islam Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Di era disrupsi ini, salah satu masalah yang paling diperhatikan adalah degradasi moral atau sifat bangsa Indonesia. Ini ditandai dengan peningkatan tawuran pelajar, kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang yang tidak dapat dihindari, pornografi dan tindakan porno yang semakin meningkat, dan kehancuran kepercayaan masyarakat terhadap elit politik. (Ramdhani, 2017; Gumanti et al., 2018; Komarudin, 2017). Pengarahan terhadap bentuk karakter bangsa dan kualitas moral masyarakat sangat penting dimainkan perannya oleh pendidikan (Islam, 2017; Rodiawati & Komarudin, 2018; Hamidah & Suherman, 2016).

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Tujuan sistem pendidikan nasional adalah mengasah dan menciptakan karakter atau watak bangsa yang sesuai dengan impian seperti mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadikan seseorang yang taat dan patuh kepada Tuhan YME, takwa kepada Tuhan, mempunyai akhlak yang mulia, pikiran sehat, memiliki ilmu, mempunyai kecakapan, menjadi orang yang kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, serta pengembangan keahlian siswa adalah hal yang dituju dari pendidikan nasional (Hartinah et al., 2019; Lestari, 2018; Wardoyo, 2015).

Disebabkan fakta bahwa pendidikan di sekolah yang memiliki fokus kepada pembahasan mengenai agama dan budi pekerti hanya berfokus pada ilmunya dan tidak diarahkan pada penerapan praktiknya di kehidupan nyata, kasus yang masih terjadi seperti inilah yang membuat peserta didik saat ini mengalami degradasi moral. Pengembangan kognitif secara istimewa terlalu difokuskan, yang

kemudian menyebabkan pengembangan soft skill diabaikan (Andriani et al., 2019; Kamandoko & Suherman, 2017; Akhwan, 2014), hal inilah yang menyebabkan arah yang dituju dari pendidikan nasional tidak dapat dicapai.

Berkaitan dengan teori di atas, kurikulum sangat penting untuk penganggaran pendidikan formal dan non-formal. Kurikulum sangat fleksibel dan mengikuti apa yang dibutuhkan dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah secara tiba-tiba. Maka dengan ini, kurikulum memiliki arah dan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan saat ini, karena metode yang digunakan di masa lalu tidak dapat diterapkan di masa sekarang. Kurikulum merdeka belajar menekankan kemampuan individu setiap siswa dengan memberikan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini memberi peserta didik kesempatan untuk mengenal keanekaragaman suku dan adat istiadat Indonesia, sehingga mereka dapat berusaha mengenal mereka. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pasti akan menumbuhkan nilai-nilai moral.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah sangat penting karena pendidikan tidak terpusat pada mendidik siswa dengan kecerdasan kognitif tetapi juga mendidik mereka menjadi orang yang baik dan sopan, yang penting untuk hidup dalam masyarakat, (Yunianto et al., 2019; Juidani, 2010; S. Huda et al., 2019). Dalam usaha membangun kehidupan sesuai dengan norma manusia yang lebih baik, perkembangan jiwa anak-anak dibantu oleh pendidikan karakter. Sebagai contoh, proses pendidikan karakter termasuk kebiasaan siswa untuk duduk dengan baik, menggunakan pakaian dengan rapi, disaat di dalam kelas tidak berteriak, menghormati orang yang lebih tua, saying kepada teman, dan senang membantu teman yang sedang susah, dan banyak lagi, (Anggoro, Efendi, et al., 2019; Efendi, 2017).

PAI dianggap sebagai modul yang krusial guna meningkatkan karakter peserta didik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa di dalamnya terdapat sejumlah rencana dan persetujuan yang telah dicapai tentang tujuan, isi, materi, dan metode pembelajaran. sebagai garis besar untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Widayanti (2019), Farida et al. (2019), Damayanti et al. (2019), peningkatan kualitas dari pendidikan Muhammadiyah adalah tujuan dari dibentuknya kurikulum ISMUBA dengan mempertimbangkan kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan serta arah dari cita-cita yang diinginkan oleh masyarakat A. N. Huda, tahun 2018.

Pada keadaan yang lebih mudah untuk dipahami, seperti contohnya di SMK Muhammadiyah 1 Bambalipuro, moral dan sifat juga telah rusak. Misalnya, masih ada sejumlah besar siswa yang merokok, meninggalkan shalat lima waktu, berbicara bahasa yang tidak sopan, dan masalah lainnya. Meskipun demikian, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menerima jumlah jam pelajaran PAI yang lebih besar daripada sekolah negeri. Apakah pendidikan karakter belum diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro? Sebagai hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro pada tanggal 14 Agustus 2023, peneliti menemukan jika penerapan dari pendidikan karakter sangat baik dilakukan dalam kurikulum agama sekolah ini, yang mencakup kurikulum ISMUBA seperti TBQ, tadarus pagi, sholat dhuha, dan zuhur berjamaah. Penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bambalipuro tentang penerapan kurikulum ISMUBA dalam pembentukan karakter islami pada siswa sekolah tersebut akan dibahas dalam artikel ini.

Penelitian tentang kurikulum berkarakter telah banyak digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum belajar bebas secara efektif. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena ini melihat penggunaan kurikulum ISMUBA untuk menguatkan karakter siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Dengan ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penggunaan kurikulum ISMUBA membantu menguatkan karakter islami pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

METODE

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mempelajari berbagai kondisi di lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Karena penelitian deskriptif kualitatif ini melihat secara keseluruhan, peneliti akan meneliti situasi sosial secara keseluruhan dengan cakupan aspek umum, lokasi, pelaku, serta kegiatan dari interaksi satu sama lain (Sugiono, 2007). Penelitian ini menggunakan studi kasus konseptual yang berarti mengumpulkan data, memaknai, dan memahaminya (Suryawati, 2016).

Dalam penelitian ini, sumber datanya terdiri dari lapangan dan dokumenter. Sumber lapangan adalah pengembang kurikulum dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Sumber dokumenter adalah kurikulum ISMUBA, kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dan referensi yang terkait (Tantowi & Widodo, 2019). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terpadu atau terpimpin, yang berarti subjek yang dapat diwawancarai dibatasi oleh topik yang telah disiapkan sebelumnya. Metode triangular digunakan untuk triangulasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya ISMUBA untuk meningkatkan karakter islami siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

DISKUSI

Kurikulum mencakup penilaian yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang tujuan yang akan dicapai, konten yang dibutuhkan siswa, materi dan pengalaman belajar, strategi dan metode yang tersedia, serta cara mencapai tujuan tersebut. Kurikulum juga dapat digunakan dalam dunia nyata (Akhwan, 2014). Kurikulum memegang peranan penting dalam pembelajaran, namun guru dan dosen yang berkualitas harus mampu menerapkan dan memahami kurikulum selama proses pembelajaran (Machali, 2014).

Untuk menghadapi chaos di masa depan, orang perlu berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis dan jelas, mengutamakan moralitas saat menghadapi masalah, memiliki tanggung jawab sosial, dan hidup bersama dalam komunitas. Kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat seseorang, seperti lingkungan. Namun dari segi sosial, Pendidikan di Indonesia terlalu menekankan kemampuan kognitif setiap orang, tetapi tidak cukup untuk mengembangkan watak dari peserta didik yang sejalan dengan tujuan dari Pendidikan itu sendiri. Seperti ini ditunjukkan oleh peningkatan konflik siswa karena masalah kecil, penyalahgunaan zat, korupsi, dan kecurangan ujian. Peningkatan karakter peserta didik sangat diperankan oleh pendidikan agama Islam. ISMUBA adalah bidang pendidikan yang membedakan sekolah Muhammadiyah (A. N. Huda, 2018).

Kurikulum ISMUBA diciptakan untuk menetapkan standar pengajaran di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kurikulum ini menjadi tolok ukur fungsional untuk tenaga pendidik dalam pengembangan serta pengelolaan kurikulum dengan ideal di bagian unit. Buku ini juga berfungsi sebagai rujukan fungsional bagi dewan sekolah dasar dan menengah yang mengatur dan memantau pengembangan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan. (Muhammadiyah, 2007). Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah memiliki struktur kurikulum ISMUBA sebagai berikut (Muhammadiyah, 2007).

Tabel 1. Struktur Kurikulum ISMUBA

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu Per Tahun (Minggu)		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2	Pendidikan Al-Islam	180 (4+1)*	180 (4+1)*	128 (4+1)**
3	Pendidikan Kemuhammadiyah	36 (1)	36 (1)	32 (1)

4	Pendidikan Bahasa Arab	36 (1)	36 (1)	32 (1)
5	Praktik Ibadah	36 (1)	36 (1)	32 (1)
	Jumlah Alokasi Waktu	10	10	10

SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro adalah sekolah menengah kejuruan di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasinya di dusun Kanutan, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul. Beberapa jurusan telah dibuka di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, seperti Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Pengembangan Perangkat Lunak (PPL), Broadcasting dan Perfilman (BcP), dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)

SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro adalah sekolah menengah swasta yang didirikan pada tanggal 19 September 1987. Lokasi sekolah adalah di jalan Samas km 2,3 di desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY.

Mengenai tendik, sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang memadai. Beberapa di antara mereka adalah guru yang berfokus pada pembelajaran yang adaptif, normatif, dan produktif. Sekolah ini memiliki dukungan eksternal selain tenaga pendidik. Penjaga sekolah, perpustakaan, masjid, kepala bisnis, teknis keuangan, dan karyawan administrasi lainnya termasuk dalam kategori ini. Sekolah ini memiliki fasilitas yang luar biasa. Ada dua puluh ruang kelas dan ruang tambahan untuk tujuan lain. Ini termasuk ruang administrasi, ruang pelayanan, ruang guru, dan ruang kepala dan wakil sekolah. Lahan seluas 3.866 m² digunakan untuk membangun bangunan ini, yang mencakup ruang bagunan, ruang praktik/kebun, ruang olahraga, taman, dan area lainnya.

Melihat dari kuantitas yang berada di dalamnya, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dianggap memiliki tendik. Setiap rombongan belajar biasanya memiliki antara 25 hingga 30 siswa, dan sekitar 106 guru dan staf. Daftar lengkap guru dan staf SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tersedia di sini:

1. Tenaga Pendidik

Tabel 2. Tenaga Pendidik

No	Personil	Pendidikan Terakhir						Jumlah
		S2	S1	D3	D2	D1	SMA	
1	ASN		2					2
2	GTY	6	59	1				66
3	GTT		4					4
4	Guru Ekstra							
5	Guru Tambah Jam							
	Jumlah							72

2. Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Tenaga Kependidikan

No	Personil	Pendidikan Terakhir						Jumlah
		S1	D3	D2	D1	SMA	SMP	
1	PTY	3	4	1		19		27
2	PTT							
3	Jaga Malam					3		3
4	Satpam					4		4
	Jumlah							34

Lokasi sekolah ini berada di Jalan Samas km 2,3 di pinggiran kota. Karena globalisasi dengan cepat masuk ke SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, itu berdampak pada karakter siswa. Tidak

adanya pendidikan karakter terutama di rumah menyebabkan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mengalami degradasi moral, seperti masih menggunakan bahasa yang kurang sopan, tidak melaksanakan sholat wajib, terlalu bebas dalam bergaul, masih sering siswa putri yang memperlihatkan aurat, tidak mengindahkan perintah bapak/ibu guru, karyawan dan masih sering terlambat.

Bapak Muhammad Ashadi, S.Ag selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mengungkapkan bahwasannya di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, kurikulum ISMUBA sudah menerapkan pendidikan karakter di semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Beberapa contoh penerapan kurikulum ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.. Penerapan Kurikulum ISMUBA

No	Nama Program	Karakter yang dicapai
1	Pelaksanaan Sholat Dhuha dan tadarus di awal pelajaran	Religius dan gemar membaca
2	Pendampingan membaca Al-Quran	Gemar membaca
3	Pengadaan bakti sosial	Peduli lingkungan
4	Pembuatan buku monitoring sholat	Disiplin

Metode di atas telah diterapkan secara rutin di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dan sangat mempengaruhi karakter siswa. Sangat wajar jika ada sekitar satu atau tiga siswa di sekolah ini yang masih kurang disiplin. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menggunakan kurikulum ISMUBA dan standar nasional. Materi yang digunakan dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Struktur Kurikulum Kelas X, XI, XII SMK
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun			Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun			Total JP Per Tahun			
	X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII	
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:										
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	90	36	18	18	18	108	108	54
2	Pendidikan Pancasila	54	54	36	18	18	-	72	72	36
3	Bahasa Indonesia	90	90	36	36	18	18	144	108	54
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	54	46	18	18	-	108	72	-
5	Sejarah	54	54	-	18	18	-	72	72	-
6	Seni Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	72	-	-	18	-	-	72	-	-
7	Muatan Lokal***	72	72	-	-	-	-	72	72	36

Jumlah JP Mata Pelajaran Umum (A):	450	342	108	126	90	36	576	432	144	
B. Kelompok Mata Pelajaran Umum:										
1	Matematika	108	90	54	36	18	-	144	108	54
2	Bahasa Inggris	108	108	72	36	36	-	144	144	72
3	Informatika	108	-	-	36	-	-	144	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial****	162	-	-	54	-	-	216	-	-
5	Dasar-dasar Program Keahlian	432	-	-	-	-	-	432	-	-
6	Mata Pelajaran [Konsentrasi keahlian]***	-	648	396	-	-	-	-	648	396
7	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	-	180	90	-	-	-	-	180	90
8	Mata Pelajaran Pilihan****	-	144	792	-	-	-	-	144	792
9	Praktik Kerja Lapangan****	-	-	108	-	-	-	-	-	108
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		918	1.170	918	162	54	-	1.080	1.224	1.512
Total*****		1.368	1.512	1.368	288	144	36	1.656	1.656	1.656

Tabel 6. Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu per Minggu		
	X	XI	XII
Ekstrakurikuler Wajib			
1	Hizbul Wathan		
2	Tapak Suci		
Ekstrakurikuler Pilihan			
1	Sepak Bola		
2	Bola Voli		
3	Bulutangkis		
4	Musik		
5	Qiroah		
6	Palang Merah Remaja		

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mempunyai karakter keislaman yang lebih baik karena penggunaan kurikulum ISMUBA. Santri melaksanakan shalat dhuha, zuhur dan asar berjamaah, rutin mengikuti rapat wali mahasiswa dan mendampingi mengaji. Karakter Islam artinya mau membantu orang lain, berbagi dan jujur. Hal ini termasuk dalam kurikulum ISMUBA yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah saat ini. Peneliti menyarankan agar kurikulum Isumba dilaksanakan secara berkesinambungan dan sinergis dengan seluruh komponen pendidikan, antara lain orang tua siswa dan wali (keluarga), pihak sekolah dan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, SMK Profesi Muhammadiyah 1 Bambangli akan menjadi sekolah rujukan dan sekolah unggulan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Ashadi, S.Ag selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Bapak M. Abdul Rahman, M.Pd selaku Wakaur Kurikulum, Bapak Dwi Joko Purnomo, S.Th.I selaku guru pamong, Bapak Arif Budi Prasetya, M. Pd. selaku dosen koordinator lapangan, Bapak Dr. Arif Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing lapangan, bapak/ibu guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, serta teman-teman satu kelompok PLP 1 yang telah bergerak bersama dalam memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga selama PLP 1 berlangsung penulis dapat menyelesaikan tugas luaran artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67.
- Andriani, S., Suyitno, H., & Junaidi, I. (2019). The Application of Differential Equation of Verhulst Population Model on Estimation of Bandar Lampung Population. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155, 012017.
- Anggoro, B. S., Efendi, H., & Suherman, S. (2019). The Impact Of EthnomathematicsBased Probing-Prompting Learning Method On Class IX SMP Negeri 2 Way Tenong Students' mathematical Communication Skills Year 2016/2017. *Asian Journal of Current Research*, 1–8.
- Damayanti, E., Septuri, S., & Suherman, S. (2019). Pengetahuan Deklaratif Siswa Tunanetra Dalam Pembelajaran Matematika. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 173–173.
- Efendi, M. (2017). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN PADA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH VI PALEMBANG. *Conciencia*, 17(1), 27–39.
- Farida, F., Suherman, S., & Zulfikar, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Pembelajaran Matematika dengan Media Articulate Studio'13. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 20–28.
- Gumanti, A. A. M., Supriadi, N., & Suherman, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1, 393–399.
- Hamidah, K., & Suherman, S. (2016). Proses Berpikir Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika di tinjau dari Tipe Kepribadian Keirsey. *AlJabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 231–248.
- Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jernsittiparsert, K., & Umam, R. (2019). Probing-Prompting Based On Ethnomathematics Learning Model: The Effect On Mathematical Communication Skill. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 799–814.
- Huda, A. N. (2018). Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. *Tarbiyatuna*, 9(2).
- Huda, S., Rinaldi, A., Suherman, S., Sugiharta, I., Astuti, D. W., Fatimah, O., & Prasetyo, A. E. (2019). Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 261–270.
- Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Edureligia*, 1(2), 89–100.

- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.
- Kamandoko, K., & Suherman, S. (2017). Profil Intuisi Matematis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 5(1), 1–8.
- Komarudin, K. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi peluang berdasarkan high order thinking dan pemberian scaffolding. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(1), 202–217.
- Lestari, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 26–36.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Muhammadiyah, M. D. P. (2007). Standar Isi dan Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Jakarta: Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah.
- Nuriyanto, L. K. (2014). Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT al-Anwar dan Firdaus Mojokerto Jawa Timur. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12(1).
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Rizqi, A., Parmin, P., & Nurhayati, S. (2013). Pengembangan Modul IPA Terpadu Berkarakter Tema Pemanasan Global untuk Siswa SMP/MTs. *Unnes Science Education Journal*, 2(1).
- Rodiawati, H., & Komarudin, K. (2018). Pengembangan e-learning melalui modul interaktif berbasis learning content development system. *Jurnal Tatsqif*, 16(2), 172–185.
- Sugiono. (2007). *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322.
- Tantowi, T. R., & Widodo, H. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM ISMUBA SD MUHAMMADIYAH KALISOKA SENTOLO KULONPROGO DIY. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 54–63.
- Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90–103.
- Widayanti, F. E. (2019). IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DI MI UNGGULAN MUHAMMADIYAH LEMAHDADI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69–79.
- Yunianto, T., Negara, H. S., & Suherman, S. (2019). FLIP BUILDER: PENGEMBANGANNYA PADA MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 115–127.